

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa sangat memegang peranan penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Bahasa merupakan alat sarana komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam berinteraksi sosial antara individu yang satu dengan individu yang lain. Dengan menguasai bahasa, seseorang dapat berkomunikasi dengan baik, baik dalam bentuk lisan maupun dalam bentuk tulisan, umumnya masyarakat hanya menguasai dua bahasa yaitu Bahasa daerah dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua.

Bahasa bisa dikaji dengan menggunakan ilmu sosiolinguistik, karena sosiolinguistik merupakan ilmu antaradisiplin antara *sosiologi* dan *linguistik*, kedua bidang ilmu ini sangat berkaitan erat. Sosiologi merupakan kajian yang objektif dan ilmu mengenai manusia dalam masyarakat. Sosiologi senantiasa berusaha untuk mengetahui bagaimana masyarakat itu terjadi, berlangsung dan tetap ada. Sementara linguistik merupakan bidang bidang yang mempelajari mengenai bahasa dan bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa sosiolinguistik adalah bidang ilmu antaradisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitanya dengan penggunaan bahasa itu di dalam Masyarakat (Abdul & Leonie, 2010:2).

Dalam ilmu sosiolinguistik peristiwa kebahasaan terjadi karena adanya interaksi sosial pada masyarakat salah satunya adalah peristiwa alih

kode. Alih kode merupakan peristiwa peralihan dari kode yang satu ke kode yang lain dan ini terjadi pada saat kita bertutur. Jadi apabila seorang penutur menggunakan kode A (misalnya Bahasa Indonesia), kemudian beralih dengan menggunakan kode B (misalnya Bahasa Toraja) maka peralihan bahasa ini yang disebut dengan alih kode.

Alih kode dapat terjadi karena adanya peralihan pemakaian bahasa yang lain atau dari satu variasi ke variasi yang lain. Alih kode adalah peralihan atau pergantian pemakaian bahasa, alih kode merupakan peralihan bahasa seseorang yang melakukan tindak tutur karena berubahnya situasi. Alih kode adalah peralihan pemakaian dari bahasa satu ke bahasa yang lainnya, ini dapat terjadi karena adanya perubahan sosiokultural dalam situasi berbahasa.

Alih kode dapat terjadi karena adanya beberapa faktor sosial yang mempengaruhi, faktor sosial yang mempengaruhi terjadinya alih kode adalah jenis kelamin, umur, tingkat ekonomi, tingkat pendidikan, status sosial, dan lain-lain. Faktor situasi yang meliputi adalah siapa yang berbicara, dengan siapa, apa, kapan, kepada siapa, dimana, hal apa dalam situasi apa.

Alih kode dapat terjadi karena adanya dorongan perubahan situasi, seperti berbicara, topik, status, penutur dan sebagainya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa alih kode dilakukan oleh dua pihak yang mempunyai dua komunitas bahasa yang sama. Peristiwa alih kode sering terjadi di pasar, sekolah, kampus, kantor, dilingkungan sekitar dan bahkan ini lebih banyak

terjadi di Kawasan Pasar Bittuang, Kecamatan Bittuang, lebih banyak melakukan alih kode pada saat mereka melakukan transaksi jual-beli.

Pasar adalah tempat untuk melakukan transaksi jual beli baik itu produk maupun jasa dengan imbalan uang (Mankiw, 2003:78), menyatakan bahwa pasar adalah pertemuan antara kurva permintaan dan penawaran. Pasar adalah satu tempat terjadinya penjual dan pembeli.

Penduduk lokal membeli kebutuhan mereka dipasar dimana pedagang yang ada dipasar kebanyakan dari kalangan pendatang yang menjual berbagai macam barang seperti yang ada di Pasar Bittuang, pedagang yang menjual merupakan pendatang dari berbagai daerah seperti dari, Enrekang, Sudu, Makale, Rembon, Rantepao, Masanda. Pembeli di Pasar Bittuang banyak dari berbagai tempat yang berbeda-beda mulai dari masyarakat Se'seng, Balla, Bau, Bolokan, Masanda, Sandana. Oleh karena itu tidak menutup kemungkinan peristiwa alih kode antara pedagang dan pembeli terjadi ketika mereka sedang melakukan transaksi jual-beli. Dalam komunikasi saat proses jual-beli terjadi kadang-kadang si pembeli tidak paham apa yang dikatakan oleh penjual atau penutur maka sebagai penutur atau penjual harus melakukan pergantian bahasa agar si pembeli atau lawan tutur paham apa yang dikatakan oleh penutur. Pergantian bahasa inilah yang disebut dengan alih kode.

Contoh alih kode bahasa Indonesia Ke bahasa Toraja seperti berikut:

Pembeli : “Berapa harga ikan layang?”

Penjual : “Kalau ikan layng 30 ribu 1 kg”

- Pembeli : “*na yake yate bale bulawan?*”
 : “kalua ini ikan mas?”
- Penjual : “*60 misa' kilo*”
 : “60 satu kilo”
- Pembeli : “*ya bang motek bale layang kuala misa' kilo*”
 : “yang ini saja ikan layang saya ambil satu kilo”

Pada awal percakapan terjadi antara penjual dan pembeli digunakan Bahasa Indonesia seperti pada kalimat pertama dan kedua. Kemudian tiba-tiba pembeli menggunakan Bahasa Toraja pada kalimat ketiga dan kelima, sehingga penjual ikut menggunakan Bahasa Toraja pada kalimat ke empat. Pada percakapan yang terjadi antara penjual dan pembeli di atas terjadi karena adanya faktor kurangnya penguasaan bahasa indonesia pada pembeli.

B. Batasan Masalah

Kajian sociolinguistik terdiri atas variasi bahasa, bilingualisme alih kode. Melihat cakupan ini sangat luas untuk diteliti, maka penelitian ini hanya difokuskan pada alih kode interaksi penjual dan pembeli di Kawasan Pasar Bittuang, Kecamatan Bittuang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah di uraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk Alih kode dalam Interaksi Penjual dan Pembeli di Kawasan Pasar Bittuang, Kecamatan Bittuang.

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang terjadi diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan bentuk alih kode yang terdapat dalam interaksi penjual dan pembeli di kawasan Pasar Bittuang, Kecamatan Bittuang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi ssumbangan bagi biang ilmu sosiolinguistik dan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan bidang sosiolinguistik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca: Dapat meningkatkan pemahaman pembaca tentang kajian sosiolinguistik khususnya alih kode dalam interaksi penjual dan pembeli di kawasan pasar Bittuang kecamatan Bittuang.
- b. Bagi peneliti: Dapat menambah wawasan lebih luas mengenai alih kode.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai acacuan dalam meneliti pada bidang ilmu sosiolinguistik.